

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tentang laporan dari isi sebuah film yang dianalisis menggunakan semiotika.

##### 3.1.2 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang mengembangkan teori dari Saussure. Analisis Barthes mengembangkan menjadi dua tataran makna yaitu; pertama Denotatif dan kedua Konotatif.

Signifikasi pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Signifikasi kedua yaitu konotasi. Konotasi menggambarkan objek, dan bermakna subjektif juga intersubjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan produksi kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominansi, sedang dalam dunia modern mitos dikenal dengan bentuk feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Dzikriyya, 2017).

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Denotative sign (tanda denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)		5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Tabel 3.1. Peta Tanda Roland Barthes

*Sumber. Paul Cobley & litza jansz. 1999. Dalam Sobur, 2003:69*

Peta Roland Barthes diatas menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda konotatif dalam konsep ini tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: yang kalau jika kita mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti keberanian, katangguhan, dan harga diri menjadi mungkin (Colbey dan Janzs, 1999 dalam Sobur 2003, hal.69).

### 3.1.3 Operasional Konsep

Penelitian ini menggunakan empat konsep dengan kesimpulan yang bersumber dari kerangka teori yaitu:

- a. Analisis Semiotika

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dimana analisis Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure sebelumnya, namun teori Saussure hanya sampai pada tahap penanda (denotasi), sedangkan Barthes menambahkan tahap kedua yaitu petanda (konotasi). Penanda hanya menafsirkan sesuatu dari tanda yang ditunjukkan, sedangkan petanda menafsirkan dari sudut yang lebih luas.

b. Jihad

Menurut Imam Raghīb, kata *mujahadah* dan jihad artinya berjuang sekuat tenaga untuk menangkis serangan musuh. Beliau juga menerangkan bahwa jihad terdiri dari tiga macam: *berjuang melawan musuh yang kelihatan, berjuang melawan setan, dan berjuang melawan hawa nafsu*. Di dalam Al-Qur'an tertulis cara jihad yang diperbolehkan, diantaranya:

- a) berjihad dalam berperang mengangkat pedang (ditujukan terhadap musuh yang melancarkan serangan terlebih dahulu dan dilarang menyerang terlebih dahulu),
- b) berjihad menggunakan harta, benda, serta diri sendiri dalam menolong orang lain, baik sesama umat muslim maupun non muslim,
- c) berjihad dalam memerangi pemeluk agama lain dengan bersenjata ayat suci Al-Qur'an,
- d) Berjihad dalam melawan hawa nafsu diri sendiri, dengan cara bersabar dan mengontrol apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

c. Terorisme

Terorisme adalah suatu kegiatan seseorang atau bahkan sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dengan cara yang brutal dan cenderung menimbulkan korban, baik harta maupun jiwa, serta lingkungan, baik terhadap musuh yang menjadi sasaran, maupun bukan musuh yang ada di sekitarnya. Ada dua jenis tindakan yang termasuk terorisme, diantaranya:

- a) terorisme menggunakan fisik, dimana tindakan ini menggunakan aksi yang membahayakan nyawa orang lain bahkan nyawa dari mereka sendiri, seperti pemboman, bom bunuh diri, penculikan, dan yang lainnya. selanjutnya,
- b) terorisme menggunakan ideologi atau menyerang pemikiran dari setiap korbannya, pelakunya bisa dari pemeluk agama lain maupun umat islam sendiri yang menyimpang dari ajaran Islam.

d. Film

Film merupakan media komunikasi massa yang bisa mempertunjukan berbagai pesan kepada khalayak ramai. Selain itu film juga bisa dijadikan sebagai media untuk propaganda, dimana secara tidak langsung bisa menggiring opini para penontonya berfikir seperti apa yang ditampilkan dalam film tersebut.

### 3.1.4 Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film Hotel Mumbai. Dimana peneliti akan menganalisis semiotic gerak dan bahasa pada scene-scene yang ada dalam film Hotel Mumbai ini.

### 3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan, dan dokumentasi.

### 3.1.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika dari teori Roland Barthes. Dimana, dalam teori Roland Barthes peneliti akan menganalisis data yang diambil dari film Hotel Mumbai. Dari data tersebut akan dilihat bagaimana Tanda, Penanda dan Petanda serta dari hasil dokumentasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana Jihad dan Terorisme dalam Islam digambarkan dalam film Hotel Mumbai.